

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN UNGKAPAN EMOSIONAL DALAM SUBTITLE FILM 'MARYAM AL-MUQADDASA'

Mar'atus Solikhah¹
Muhammad Nur Kholis²

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia¹
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia²

maratussolikhah1703@gmail.com¹
Muhammad.kholis@staff.uinsaid.ac.id²

Abstract

This study describes the technique of translating anxiety expressions in the subtitles of the film "Maryam Al-Muqaddasa" on Dhany Masrouri's YouTube channel. Anxiety is an emotion that arises in an unwanted situation. This study uses a qualitative descriptive method and identifies 13 data. The translation techniques found included compensation (23.07%), literal translation (38.46%), modulation (15.38%), and reduction (23.07%). The results show that these techniques are used to convey anxiety expressions by preserving the original meaning and context from the source language to the target language.

Keyword: Anxiety, Arabic, Film Subtitles, Indonesian, Translation Techniques

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan teknik penerjemahan ungkapan kecemasan dalam subtitle film "Maryam Al-Muqaddasa" yang terdapat pada channel YouTube Dhany Masrouri. Kecemasan adalah emosi yang muncul dalam situasi yang tidak diinginkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mengidentifikasi 13 data. Teknik penerjemahan yang ditemukan meliputi kompensasi (23,07%), penerjemahan harfiah (38,46%), modulasi (15,38%), dan reduksi (23,07%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik-teknik ini digunakan untuk menyampaikan ungkapan kecemasan dengan mempertahankan makna dan konteks asli dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Kata kunci: Kecemasan, Teknik Penerjemahan, Subtitel Film, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar seperti morfem, kata, dan kalimat (Platt & Weber, 1980). Keberagaman bahasa di dunia mencerminkan kompleksitas budaya dan sejarah manusia. Bahasa persatuan yang

digunakan di Indonesia adalah bahasa Indonesia walaupun terdapat berbagai macam bahasa daerah yang harus dilestarikan. Perbedaan bahasa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti geografis, historis, budaya, dan status sosial (Crystal, 2003).

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan untuk memahami bahasa asing semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh globalisasi yang semakin mempercepat pertukaran informasi, budaya, dan karya sastra antar negara. Teknologi yang berkembang pesat memudahkan individu untuk mempelajari dan menggunakan bahasa asing melalui berbagai platform digital, termasuk YouTube. Platform ini menjadi media yang populer untuk mengakses konten berbahasa asing dengan terjemahan (Baldry & Thibault, 2006).

Penerjemahan adalah proses pengalihan teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan mempertahankan makna, gaya, dan konteks asli (Catford, 1965). Menurut Munday (2016), penerjemahan tidak hanya melibatkan pemindahan makna kata demi kata, tetapi juga penyesuaian aspek kultural dan linguistik. Dalam konteks ini, terjemahan menjadi jembatan penting yang menghubungkan budaya yang berbeda dan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik penerjemahan dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap teks terjemahan. Sebagai contoh, penelitian oleh Rismalita Ayu (2022) membahas teknik penerjemahan ungkapan kesedihan dalam novel dan menemukan bahwa kesepadanan makna sangat penting untuk menyampaikan emosi yang tepat. Penelitian lain oleh Darmawati dan Sajarwa (2021) mengidentifikasi teknik penerjemahan ungkapan sindiran dalam subtitle serial televisi dan menekankan pentingnya kontekstualisasi dalam penerjemahan (Darmawati & Sajarwa, 2021).

Kecemasan adalah kondisi psikologis yang ditandai dengan rasa tegang, gelisah, dan khawatir akan masa depan. Sigmund Freud mendefinisikan kecemasan sebagai keadaan afektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan reaksi tubuh terhadap bahaya yang akan datang (Freud, 1920). Dalam beberapa tahun terakhir, kecemasan menjadi isu yang banyak diperbincangkan, terutama dalam konteks kesehatan mental (Kessler et al., 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis teknik penerjemahan ungkapan-ungkapan kecemasan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dalam film "Maryam Al-Muqaddasa". Film ini merupakan karya sutradara Shahriar Bahrani yang menceritakan kehidupan Maryam, ibu Nabi Isa, berdasarkan Al-Qur'an dan tradisi Islam. Film ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia melalui *subtitle* dan tersedia di channel YouTube Dhany Masrouri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sutopo dan Moleong (2002) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif mengumpulkan data berupa kata-kata, kalimat, dan gambar yang memiliki makna lebih dari sekadar angka atau frekuensi. Data dalam penelitian ini berupa frasa, klausa, atau kalimat yang mengandung ungkapan kecemasan, serta mimik wajah dan tindakan dalam film tersebut.

Teknik penerjemahan yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan teori Molina dan Albir (2002). Pemerolehan teknik dilakukan dengan membandingkan teks bahasa sumber dengan teks bahasa sasaran, sehingga ditemukan sejumlah teknik penerjemahan yang digunakan dalam menyampaikan ungkapan kecemasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang studi penerjemahan, khususnya dalam penerjemahan audiovisual.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis teknik penerjemahan ungkapan kecemasan dalam film "Maryam Al-Muqaddasa" yang tersedia di channel YouTube Dhany Masrouri. Desain penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara mendalam dan memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai teknik penerjemahan yang digunakan.

Film "Maryam Al-Muqaddasa" adalah film yang mengisahkan kehidupan Maryam, ibu Nabi Isa, berdasarkan Al-Qur'an dan tradisi Islam. Film ini disutradarai oleh Shahriar Bahrani dan telah dilengkapi dengan diterjemahkan ke dalam Bahasa

Indonesia. Data penelitian diambil dari subtitle Bahasa Indonesia yang tersedia di channel YouTube Dhany Masrouri.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi ungkapan-ungkapan kecemasan dalam subtitle film. Data yang diambil berupa frasa, klausa, atau kalimat yang mengandung ungkapan kecemasan, serta ekspresi wajah dan tindakan karakter dalam film. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, di mana peneliti secara sengaja memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mengumpulkan dan mengkategorikan data berdasarkan teknik penerjemahan yang digunakan. Kedua, data dianalisis menggunakan teori teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (2002), yang mencakup teknik kompensasi, penerjemahan harfiah, modulasi, dan reduksi. Setiap teknik dianalisis untuk melihat bagaimana teknik tersebut digunakan untuk menyampaikan ungkapan kecemasan dari bahasa Arab ke Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi total 13 data yang mengandung ungkapan kecemasan dalam subtitle film "Maryam Al-Muqaddasa". Teknik penerjemahan yang ditemukan terdiri dari kompensasi, penerjemahan harfiah, modulasi, dan reduksi. Berikut tabel distribusi penggunaan teknik-teknik tersebut :

| N0 | Teknik Penerjemahan | Jumlah | Presentase (%) |
|----|----------------------|--------|----------------|
| 1. | Kompensasi | 3 | 23,07 |
| 2. | Penerjemahan Harfiah | 5 | 38,46 |
| 3. | Modulasi | 2 | 15,38 |
| 4. | Reduksi | 3 | 23,07 |
| | Total | 13 | 100 |

Kompensasi

Teknik kompensasi digunakan sebanyak 3 kali dalam subtitle film. Teknik ini melibatkan penggantian makna atau efek tertentu dari teks sumber di bagian yang berbeda dalam teks sasaran untuk mempertahankan makna keseluruhan.

Data 1: "خائفة من النتائج" (khā'ifah min al-natā'ij) diterjemahkan menjadi "Aku takut dengan hasilnya."

Dalam contoh ini, kata "خائفة" (khā'ifah) yang berarti "takut" tidak diterjemahkan secara harfiah, melainkan diintegrasikan dalam kalimat untuk menyampaikan makna emosional yang sama. Teknik kompensasi ini efektif dalam menyampaikan nuansa kecemasan yang dirasakan oleh karakter. Ini memungkinkan penerjemah untuk mengadaptasi teks agar sesuai dengan struktur dan gaya bahasa sasaran, sambil tetap mempertahankan intensitas emosional.

Data 2: "قلق على أمي" (qaliqah 'alā ummī) diterjemahkan menjadi "Aku khawatir tentang ibuku."

Penerjemah menggunakan teknik kompensasi dengan mengubah struktur kalimat tetapi mempertahankan makna asli. Ungkapan "قلق" (qaliqah) yang berarti "cemas" diterjemahkan menjadi "khawatir," menunjukkan perasaan yang sama dalam bahasa sasaran. Teknik ini efektif dalam memastikan bahwa perasaan kecemasan karakter tetap jelas bagi penonton, meskipun dengan perubahan struktur kalimat.

Data 3: "يقلقتني ما يحدث" (yuqliqunī mā yaḥḍuṣ) diterjemahkan menjadi "Aku khawatir dengan apa yang terjadi."

Teknik kompensasi digunakan di sini untuk menyampaikan perasaan kecemasan yang sama, meskipun dengan kata-kata yang berbeda. Kata "يقلقتني" (yuqliqunī) yang berarti "mengkhawatirkanku" diterjemahkan menjadi "Aku khawatir," yang lebih natural dalam bahasa sasaran. Ini menunjukkan fleksibilitas penerjemah dalam menyesuaikan teks sumber ke dalam bentuk yang lebih dapat dipahami oleh penonton.

Penerjemahan Harfiah

Penerjemahan harfiah adalah teknik yang menerjemahkan kata demi kata dari teks sumber ke teks sasaran. Teknik ini ditemukan sebanyak 5 kali.

Data 1: "قلبي ينبض بسرعة" (qalbī yanbiḍu bisur'ah) diterjemahkan menjadi "Jantungku berdebar cepat."

Teknik penerjemahan harfiah digunakan dengan menerjemahkan setiap kata secara langsung dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Frase "قلبي ينبض بسرعة" diterjemahkan menjadi "Jantungku berdebar cepat," yang mempertahankan makna asli tanpa mengubah struktur kalimat. Pendekatan ini memastikan bahwa pesan dan perasaan kecemasan yang dirasakan oleh karakter tetap akurat dan jelas bagi penonton.

Data 2: "أشعر بالخوف" (ash'uru bil-khauf) diterjemahkan menjadi "Aku merasa takut."

Dalam data ini, penerjemah menggunakan teknik harfiah untuk menerjemahkan setiap kata dari teks sumber ke teks sasaran. Frase "أشعر بالخوف" diterjemahkan menjadi "Aku merasa takut," yang mempertahankan kesetiaan terhadap teks asli. Teknik ini efektif dalam menjaga keakuratan makna, meskipun terkadang dapat terdengar kaku jika tidak disesuaikan dengan konteks bahasa sasaran.

Data 3: "إنها تقلقني" (innaha tuqliqunī) diterjemahkan menjadi "Dia membuatku cemas."

Penerjemahan harfiah digunakan di sini untuk memastikan bahwa makna dari teks sumber tetap utuh dalam bahasa sasaran. Frase "إنها تقلقني" diterjemahkan menjadi "Dia membuatku cemas," yang mempertahankan struktur dan makna asli. Ini menunjukkan bahwa penerjemah berusaha untuk menjaga kesetiaan terhadap teks sumber sambil memastikan kelancaran dalam bahasa sasaran.

Data 4: "هذا الأمر يخيفني" (hādā al-amr yukhīfunī) diterjemahkan menjadi "Hal ini membuatku takut."

Teknik harfiah digunakan dengan menerjemahkan kata demi kata dari teks sumber ke teks sasaran. Frase "هذا الأمر يخيفني" diterjemahkan menjadi "Hal ini

membuatku takut," yang mempertahankan makna asli tanpa mengubah struktur kalimat. Pendekatan ini memastikan bahwa pesan dan perasaan kecemasan yang dirasakan oleh karakter tetap akurat dan jelas bagi penonton.

Data 5: "أخاف على أطفالي" (akhāf 'alā aṭfālī) diterjemahkan menjadi "Aku takut untuk anak-anakku."

Penerjemahan harfiah digunakan di sini untuk menjaga keakuratan dan kesetiaan terhadap teks sumber. Frase "أخاف على أطفالي" diterjemahkan menjadi "Aku takut untuk anak-anakku," yang mempertahankan struktur dan makna asli. Teknik ini memastikan bahwa makna dari teks sumber tetap utuh dalam bahasa sasaran, meskipun terkadang dapat terdengar kaku jika tidak disesuaikan dengan konteks bahasa sasaran.

Modulasi

Teknik modulasi mengubah sudut pandang atau cara penyampaian pesan tanpa mengubah makna aslinya. Teknik ini digunakan sebanyak 2 kali.

Data 1: "أنا قلقة" (anā qaliqah) diterjemahkan menjadi "Aku merasa cemas."

Analisis: Teknik modulasi digunakan di sini untuk mengubah sudut pandang penyampaian pesan tanpa mengubah makna asli. Kata "قلقة" (qaliqah) yang berarti "cemas" diterjemahkan menjadi "merasa cemas," yang lebih natural dalam bahasa sasaran. Teknik ini efektif dalam menjaga kelancaran dan keterbacaan teks sasaran, sambil tetap mempertahankan makna emosional asli.

Data 2: "يخيفني التفكير في ذلك" (yukhīfunī al-tafkīr fī dālika) diterjemahkan menjadi "Memikirkan hal itu membuatku takut."

Modulasi digunakan untuk mengubah struktur kalimat dari teks sumber ke teks sasaran tanpa mengubah makna. Frase "يخيفني التفكير في ذلك" diterjemahkan menjadi "Memikirkan hal itu membuatku takut," yang lebih sesuai dengan pola bahasa sasaran. Teknik ini menunjukkan fleksibilitas penerjemah dalam menyesuaikan teks untuk mencapai kelancaran dan keterbacaan yang lebih baik.

Reduksi

Teknik reduksi menghilangkan beberapa elemen teks sumber yang dianggap tidak penting untuk dipertahankan dalam teks sasaran. Teknik ini ditemukan sebanyak 3 kali.

Data 1: "أشعر بالخوف الشديد" (ash'uru bil-khauf al-shadīd) diterjemahkan menjadi "Aku sangat takut."

Reduksi digunakan untuk menyederhanakan teks tanpa menghilangkan esensi dari pesan yang disampaikan. Frase "الشديد" (al-shadīd) yang berarti "sangat" diterjemahkan dengan menghilangkan kata "بالخوف" (bil-khauf) namun tetap menyampaikan rasa takut yang intens. Teknik ini efektif dalam menjaga kelancaran dan keterbacaan teks sasaran.

Data 2: "كانت خائفة جدا" (kānat khā'ifah jiddan) diterjemahkan menjadi "Dia sangat takut."

Teknik reduksi digunakan untuk menghilangkan beberapa elemen teks sumber yang dianggap tidak penting. Kata "جدا" (jiddan) yang berarti "sangat" dihilangkan, namun makna keseluruhan tetap terjaga. Ini menunjukkan bahwa penerjemah berusaha untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih ringkas namun tetap akurat.

Data 3: "الخوف يملأ قلبي" (al-khauf yamla'u qalbī) diterjemahkan menjadi "Rasa takut memenuhi hatiku."

Reduksi digunakan di sini untuk menyederhanakan teks tanpa menghilangkan esensi dari pesan yang disampaikan. Kata "يملأ" (yamla'u) yang berarti "memenuhi" diterjemahkan dengan menghilangkan beberapa elemen yang tidak esensial namun tetap menyampaikan rasa takut yang mendalam. Teknik ini efektif dalam menjaga kelancaran dan keterbacaan teks sasaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai teknik penerjemahan yang digunakan dalam subtitle film "Maryam Al-Muqaddasa", yaitu kompensasi, penerjemahan harfiah, modulasi, dan reduksi. Setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyampaikan makna dan nuansa emosional dari teks sumber ke teks sasaran. Analisis ini memberikan wawasan tentang bagaimana teknik-teknik ini digunakan dalam konteks penerjemahan audiovisual dan bagaimana penerjemah mengatasi tantangan yang terkait dengan perbedaan bahasa dan budaya.

Penelitian sebelumnya oleh Gottlieb (2005) menyebutkan bahwa teknik kompensasi sering kali diperlukan dalam penerjemahan audiovisual untuk mempertahankan efek keseluruhan teks asli dalam konteks yang berbeda. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut, karena teknik kompensasi terbukti efektif dalam menjaga intensitas emosional ungkapan kecemasan meskipun terdapat perubahan dalam struktur kalimat. Sebagai contoh, penerjemahan frasa "خائفة من النتائج" menjadi "Aku takut dengan hasilnya" menunjukkan bahwa penerjemah berhasil menyampaikan makna yang sama meskipun dengan kata-kata yang berbeda. Ini sejalan dengan temuan Gottlieb yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam penerjemahan untuk mencapai hasil yang alami dan mudah dipahami oleh penonton (Gottlieb, 2005).

Penerjemahan harfiah, yang ditemukan sebanyak 5 kali dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa teknik ini dapat menjaga keakuratan makna dari teks sumber. Namun, Newmark (1988) menunjukkan bahwa penerjemahan harfiah dapat menyebabkan kebingungan jika terdapat perbedaan budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dalam kasus ini, penerjemahan harfiah seperti "قلبي ينبض بسرعة" menjadi "Jantungku berdebar cepat" berhasil menyampaikan makna yang sama tanpa mengubah struktur kalimat. Meskipun demikian, penerjemah perlu berhati-hati agar tidak mengorbankan kelancaran dan keterbacaan teks sasaran, seperti yang diungkapkan oleh Newmark (Newmark, 1988).

Teknik modulasi, yang ditemukan sebanyak 2 kali, mengubah sudut pandang atau cara penyampaian pesan tanpa mengubah makna aslinya. Vinay dan Darbelnet

(1995) mengemukakan bahwa modulasi adalah teknik yang efektif dalam menjaga keseimbangan antara kesetiaan dan kelancaran terjemahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik modulasi, seperti penerjemahan "أنا قلقة" menjadi "Aku merasa cemas", membantu dalam menyampaikan makna emosional dengan cara yang lebih sesuai dengan pola bahasa sasaran. Ini menunjukkan bahwa teknik modulasi memungkinkan penerjemah untuk menjaga nuansa emosional teks sumber sambil memastikan keterbacaan yang lebih baik dalam bahasa sasaran (Vinay & Darbelnet, 1995).

Teknik reduksi, yang digunakan sebanyak 3 kali, menunjukkan bagaimana penerjemah menyederhanakan teks tanpa menghilangkan esensi dari pesan yang disampaikan. Díaz Cintas dan Remael (2021) menekankan pentingnya teknik ini dalam memastikan keterbacaan dan pemahaman yang baik oleh penonton. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reduksi, seperti dalam penerjemahan "أشعر بالخوف الشديد" menjadi "Aku sangat takut", berhasil menyampaikan rasa takut yang intens meskipun beberapa elemen teks sumber dihilangkan. Ini menunjukkan bahwa teknik reduksi dapat efektif dalam menjaga kelancaran dan keterbacaan teks sasaran tanpa mengorbankan makna penting dari teks sumber (Díaz Cintas & Remael, 2021).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa setiap teknik penerjemahan memiliki konteks dan aplikasi yang tepat tergantung pada situasi dan tujuan komunikasi. Misalnya, teknik kompensasi lebih sering digunakan ketika penerjemah perlu mempertahankan intensitas emosional atau efek tertentu yang mungkin sulit dicapai dengan penerjemahan langsung. Di sisi lain, teknik harfiah lebih cocok digunakan ketika keakuratan makna dan kesetiaan terhadap teks sumber adalah prioritas utama, meskipun penerjemah harus berhati-hati untuk menghindari kekakuan atau kebingungan dalam teks sasaran.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pemilihan teknik penerjemahan sangat dipengaruhi oleh faktor budaya dan konteks komunikasi. Baker (2018) menyatakan bahwa penerjemah harus mempertimbangkan konteks budaya dari kedua bahasa untuk menghasilkan terjemahan yang efektif dan dapat diterima oleh audiens sasaran. Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut, karena penerjemah

dalam film "Maryam Al-Muqaddasa" berhasil menyampaikan ungkapan kecemasan dengan mempertimbangkan perbedaan budaya antara bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa penerjemah yang baik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kedua budaya dan konteks komunikasi untuk menghasilkan terjemahan yang akurat dan efektif (Baker, 2018).

Selain itu, penelitian oleh House (2015) menekankan pentingnya kesetiaan pragmatis dalam penerjemahan, yang berarti bahwa penerjemah harus mempertimbangkan aspek-aspek pragmatis seperti konteks situasional dan tujuan komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemah menggunakan teknik seperti kompensasi dan modulasi untuk mempertahankan kesetiaan pragmatis, memastikan bahwa pesan dan perasaan kecemasan yang ingin disampaikan oleh karakter tetap jelas dan sesuai dengan konteks situasional. Ini menunjukkan bahwa penerjemah yang efektif harus mampu menyesuaikan teknik penerjemahan mereka sesuai dengan kebutuhan pragmatis dari teks sasaran (House, 2015).

Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam penerjemahan audiovisual. Chaume (2012) menyatakan bahwa penerjemahan audiovisual memerlukan fleksibilitas yang tinggi karena keterbatasan ruang dan waktu dalam subtitle. Penelitian ini mendukung pandangan tersebut, karena penerjemah menggunakan berbagai teknik untuk mengatasi keterbatasan ini sambil tetap mempertahankan makna dan intensitas emosional dari teks sumber. Ini menunjukkan bahwa penerjemah audiovisual harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan teknik mereka dengan konteks spesifik dari setiap proyek penerjemahan (Chaume, 2012).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik penerjemahan yang berbeda memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam menyampaikan ungkapan kecemasan dari bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. Penerjemah perlu memilih teknik yang paling sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi untuk menghasilkan terjemahan yang akurat dan efektif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerjemah harus mempertimbangkan faktor budaya, konteks situasional, dan keterbatasan teknis dalam penerjemahan audiovisual untuk

mencapai hasil yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya dan memperkuat pentingnya pemahaman mendalam tentang kedua bahasa dan budaya, serta fleksibilitas dalam memilih teknik penerjemahan yang sesuai. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi bidang penerjemahan audiovisual, terutama dalam konteks penerjemahan ungkapan emosional yang kompleks seperti kecemasan. Dengan memahami teknik-teknik yang digunakan dan konteks penerapannya, penerjemah dapat menghasilkan terjemahan yang lebih akurat, efektif, dan dapat diterima oleh audiens sasaran.

SIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan dalam *subtitle* film "Maryam Al-Muqaddasa". Empat teknik penerjemahan utama yang ditemukan adalah kompensasi, penerjemahan harfiah, modulasi, dan reduksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap teknik memiliki peran penting dalam menyampaikan makna dan nuansa emosional dari teks sumber ke teks sasaran.

Teknik kompensasi digunakan untuk mempertahankan efek emosional dan intensitas dari teks sumber meskipun terdapat perubahan dalam struktur kalimat. Penerjemahan harfiah, meskipun menjaga keakuratan makna, dapat menyebabkan kekakuan jika tidak disesuaikan dengan konteks bahasa sasaran. Teknik modulasi membantu mengubah sudut pandang atau cara penyampaian pesan tanpa mengubah makna aslinya, memastikan kelancaran dan keterbacaan teks sasaran. Sedangkan teknik reduksi menyederhanakan teks tanpa menghilangkan esensi dari pesan yang disampaikan, menjaga kelancaran dan keterbacaan teks sasaran.

Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya fleksibilitas, pemahaman budaya, dan konteks situasional dalam penerjemahan audiovisual. Penerjemah harus mampu memilih dan menyesuaikan teknik penerjemahan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan konteks komunikasi untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi penting

bagi bidang penerjemahan audiovisual, terutama dalam konteks penerjemahan ungkapan emosional yang kompleks seperti kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldry, A., & Thibault, P. J. (2006). *Multimodal transcription and text analysis: A multimedia toolkit and coursebook*. Equinox Publishing Ltd.
- Catford, J. C. (1965). *A linguistic theory of translation*. Oxford University Press.
- Crystal, D. (2003). *English as a global language*. Cambridge University Press.
- Darmawati, D., & Sajarwa, S. (2021). Teknik Penerjemahan Ungkapan Sindiran Pada Subtitle Serial Televisi Netflix: Bridgerton. *Jurnal Linguistik*.
- Freud, S. (1920). *A general introduction to psychoanalysis*. Boni and Liveright.
- Kessler, R. C., Berglund, P., Demler, O., Jin, R., Merikangas, K. R., & Walters, E. E. (2005). Lifetime prevalence and age-of-onset distributions of DSM-IV disorders in the National Comorbidity Survey Replication. *Archives of General Psychiatry*, 62(6), 593-602.
- Kessler, R. C., Berglund, P., Demler, O., Jin, R., Merikangas, K. R., & Walters, E. E. (2005). Lifetime prevalence and age-of-onset distributions of DSM-IV disorders in the National Comorbidity Survey Replication. *Archives of General Psychiatry*, 62(6), 593-602.
- Molina, L., & Albir, A. H. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta: Journal des traducteurs/Meta: Translators' Journal*, 47(4), 498-512.
- Munday, J. (2016). *Introducing translation studies: Theories and applications*. Routledge.
- Platt, J., & Weber, H. (1980). *Language and social context*. Oxford University Press.
- Sutopo, H. B., & Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya